



PENERAPAN UANG DIGITAL TERHADAP EFISIENSI TRANSAKSI DI SEKTOR UMKM

Armita Isnaini Munthe

armitamunthe@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

irwannst@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

***Abstract** This research aims to provide an explanation of the application of digital money transactions to the efficiency of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, at this point in the face of developments in financial technology, which require cloth to adapt to increase competitiveness and operational efficiency. The research method used is a qualitative approach, the same as data collection. The results show that the use of office money can make it easier to record formal transactions in the nature of payment processes, as well as reduce the risk of shortages of chemical money, namely. However, challenges such as limited understanding of technology and internet network constraints are still obstacles. Scientific studies have gathered that the implementation of digital money transactions has the potential to increase the operational efficiency of MSMEs, although there is a need for education and supporting infrastructure so that the benefits are more optimal.*

Keywords: MSMEs, digital payments, Challenges.

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan transaksi uang digital berdampak pada efisiensi usaha mikro, kecil kemudian menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM-UMKM ini berada di tengah-tengah perkembangan teknologi finansial, yang mengharuskan mereka untuk berubah untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang sama dengan metode pengumpulan data sebelumnya. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan uang jabatan dapat membantu mencatat transaksi formal sebagai proses pembayaran dan mengurangi risiko kekurangan uang kimia, yaitu. Namun, masalah seperti pemahaman teknologi yang terbatas dan hambatan jaringan internet masih menjadi hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan transaksi uang digital dapat meningkatkan efisiensi operasi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Namun, untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan pendidikan dan infrastruktur pendukung.

Kata Kunci: UMKM, pembayaran digital, Tantangan.

PENDAHULUAN

Masyarakat tidak dapat menghindari transaksi keuangan yang mudah di era digital saat ini. Dunia modern memaksa manusia untuk terus menyederhanakan teknologi, yang dalam beberapa kasus sepenuhnya menggantikan pekerjaan manusia, seperti transaksi keuangan. Alat pembayaran digital meningkat dengan cepat karena perkembangan sistem pembayaran yang begitu cepat. Baik di negara bagian maupun di seluruh dunia, penggunaan teknologi modern sebagai alat pembayaran nontunai meningkat pesat, dan

beberapa peningkatan telah membuatnya lebih mudah, efisien, cepat, dan aman untuk digunakan.

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi, masyarakat membutuhkan alat pembayaran yang aman, cepat, dan tepat untuk setiap transaksi. Saat ini, orang Indonesia lebih suka membayar dengan uang digital daripada dengan uang tunai. Sistem pembayaran digital, juga dikenal sebagai uang elektronik atau e-money. Kemajuan teknologi telah mengubah peran uang tunai sebagai alat pembayaran menjadi pembayaran non tunai yang lebih efisien dan murah. Pembayaran non tunai biasanya dilakukan melalui transfer antar bank atau transfer intra bank melalui jaringan internal bank.

Kemajuan teknologi telah mengubah kebutuhan masyarakat akan alat pembayaran yang mampu menyediakan kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi. Jika sebelumnya masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan uang tunai untuk berbelanja, kini mereka mulai memahami dan memanfaatkan metode pembayaran non tunai, yaitu pembayaran digital, sebagai alternatif. Pembayaran non tunai ini umumnya tidak menggunakan uang fisik, melainkan dilakukan melalui transfer antarbank atau transfer dalam jaringan internal bank itu sendiri.

Segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk pembayaran, sangat dibantu oleh teknologi. Salah satu upaya untuk membuat pembayaran digital lebih efisien adalah peluncuran E-money di beberapa aplikasi. Diharapkan, dengan adanya E-money, pembayaran digital akan lebih efisien karena berbagai aplikasi mobile banking dan dompet digital dapat menggunakan satu kode QR. Mengingat penerapan E-money belum sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terutama terkait pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan bertransaksi memengaruhi keinginan untuk menggunakan uang elektronik.

Untuk memenuhi kewajiban pembayaran melalui pertukaran "nilai" antar individu, bank, dan lembaga lainnya di dalam dan luar negeri, sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup aturan, kontra, perjanjian, fasilitas, dan mekanisme teknis. Sistem pembayaran terus berkembang, mulai dari pembayaran tunai hingga pembayaran elektronik yang tidak tunai. Sistem pembayaran digital adalah pemindahan uang dari pelanggan ke penjual yang menggunakan teknologi bukan lagi uang fisik; uang ini diproses dan diterima dalam bentuk non-fisik.

Namun, munculnya E-Money juga menimbulkan masalah, terutama bagi negara-negara berkembang yang harus menetapkan undang-undang baru untuk mengawasi penggunaan E-Money. Regulasi baru ini mencakup perlindungan konsumen, keamanan data, dan pencegahan penipuan. Namun, dengan pengaruh yang semakin besar terhadap moneter dan bisnis, E-Money diperkirakan akan terus berkembang dan menjadi bagian penting dari sistem pembayaran global. Karena penerapan internet sulit, pelaku UMKM menghadapi tantangan baru untuk melakukan inovasi bisnis berbasis digital. Sekitar 58,6% hingga 90-95% dari total UMKM telah menerapkan teknologi untuk menunjang kegiatan bisnisnya. Di antara 267.670.543 orang Indonesia, 79,3% dari total populasi, mereka adalah pengguna internet nomor empat di dunia.

LANDASAN TEORI

Pembayaran Digital

Pembayaran digital membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia dan diharapkan meningkatkan produktivitas dan efisiensi karena pembayaran dapat dilakukan di mana saja asalkan terhubung ke internet. Selain itu, pembeli memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi melalui smartphone kapan saja dan di mana saja mereka mau. Beberapa jenis pembayaran digital yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Kartu perbankan

- a. Kartu debit adalah jenis kartu berbasis rekening (*Account Based Card*), yaitu kartu untuk bertransaksi menggunakan dana yang berasal langsung dari rekening nasabah (Sastriani, 2020). Jenis transaksi nontunai ini semakin diminati masyarakat karena inovasi perbankan yang terus berkembang, seperti hadirnya m-banking, e-banking, serta mesin *EDC* di berbagai merchant. Kartu debit digunakan untuk transaksi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, termasuk untuk belanja, di mana dana yang digunakan telah tersimpan di lembaga keuangan perbankan.
- b. Di Indonesia, kartu kredit telah diperkenalkan sejak tahun 1990-an dan awalnya hanya dimiliki oleh kalangan menengah ke atas karena sering menawarkan berbagai diskon dan penawaran khusus di beberapa toko. Sebaliknya, gagal bayar mungkin terjadi pada beberapa pengguna kartu kredit. Untuk pembayaran, kartu kredit digunakan, terutama untuk belanja dan penarikan tunai, di mana dana yang

tersedia adalah pinjaman awal dari bank penerbit. Pengguna kartu kemudian harus membayar jumlah penggunaan dan bunga yang ditetapkan, baik secara langsung maupun melalui cicilan.

2. E-wallet

Dompot elektronik, juga dikenal sebagai e-wallet, adalah alat pembayaran digital atau alat pembayaran digital yang menggunakan media elektronik berbasis server. Pada umumnya, e-wallet berupa aplikasi yang berbasis di server, sehingga untuk menggunakannya diperlukan koneksi terlebih dahulu dengan penerbit. Ini berbeda dengan E-Money, yang menggunakan chip. Beberapa e-wallet populer di Indonesia termasuk Go-Pay, OVO, DANA, dan LinkAja.

3. Mobile Banking (M-Banking)

Salah satu layanan yang ditawarkan oleh bank adalah Mobile Banking, yang memungkinkan Anda melakukan transaksi perbankan melalui internet. Aplikasi ini dapat diunduh di ponsel pelanggan melalui toko aplikasi dan playstore. Mobile banking memiliki fitur yang serupa dengan ATM, seperti cek saldo, riwayat transaksi, dan lainnya. Selain itu, mobile banking juga dapat melakukan transaksi seperti transfer antar rekening, transfer antar bank, pembayaran digital, dan banyak lagi.

UMKM

Usaha mikro kecil (UMKM) adalah bisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Bisnis yang dapat dimasukkan ke dalam kategori ini harus memiliki aset tidak lebih dari 50 juta pound sterling dan omset tahunan tidak lebih dari 300 juta pound sterling.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan penjelasan rinci tentang penelitian sebelumnya yang mempelajari situasi sosial. Pembayaran secara non tunai dan juga mendeskripsikan bagaimana penggunaan pembayaran non tunai, serta melalui apa saja pembayaran bisa dilakukan yang ada pada setiap UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penggunaan uang digital mempersingkat waktu transaksi karena pembayaran dapat dilakukan dengan sekaligus atau pindai kode *QR*. Hal ini mengurangi waktu tunggu bagi pelanggan dan mempercepat alat transaksi di sisi UMKM, terutama dalam situasi

dengan volume transaksi yang tinggi. dengan uang digital transaksi prestasi secara otomatis dan sistem digital mengurangi resiko kesalahan pencatatan manual jenis sangat membantu NKRI dalam mengelola keuangan mereka secara lebih akurat dan berstruktur. penggunaan orang digital terbukti meningkatkan efisiensi yaitu dalam periode proses pembayaran, yang sangat penting bagi UMKM dengan pelanggan dalam jumlah besar sistem pembayaran digital yang memungkinkan umkn memahami transaksi yang lebih cepat dan sedikit interaksi yang cocok untuk meningkatkan pengalaman pelanggan di sektor ritel atau restoran. pohon digital menawarkan banyak manfaat, beberapa UMKM menghadapi tantangan dalam adaptasinya terutama yang berada di daerah dengan infrastruktur digital terbatas kurangnya pemahaman dan literasi keuangan digital menjadi kendala bagi sebagian pemilik UMKM sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan untuk memfasilitasi transisi ini.

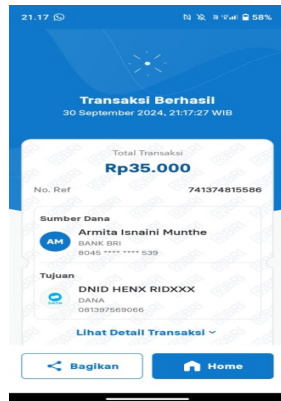
secara keseluruhan penerapan uang digital pada sektor UMKM di Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan mampu untuk mendapatkan manfaat yang optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah keuangan dan penyediaan layanan teknologi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi UMKM dalam penerapan uang digital ini. Ada banyak jenis pembayaran digital yang digunakan orang, seperti dana, QRIS, ShopeePay, Ovo, Gopay, dan lain-lain. Karena kemudahan bertransaksi, usaha kecil dan menengah (UMKM) harus sigap dan cepat dalam beradaptasi untuk memasukkan layanan pembayaran digital ke dalam bisnis mereka.

Penerapan uang digital di sektor UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi biaya, dan memperluas akses ke layanan keuangan. namun, tantangan seperti keterbatasan internet kurangnya literasi digital dan keamanan data perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaat uang digital bagi UMKM dengan upaya bersama dari pemerintah, penyedia layanan, dan UMKM penerapan uang digital dapat menjadikan katalisator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Indonesia.

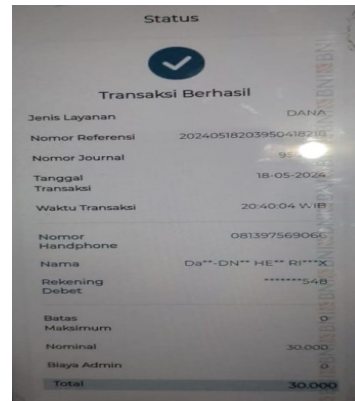
Peneliti melakukan studi kasus ini pada UMKM warung mas radit, yang merupakan UMKM dalam industri makanan dan minuman yang berkonsentrasi pada penjualan ricebowl di bisnisnya. Warung nasi Radit menawarkan berbagai metode pembayaran digital, termasuk dana transfer rekening OVO. Karena penjual merasa lebih efisien,

banyak pembeli memilih untuk melakukan transaksi melalui titik transaksi digital. Pelanggan yang memesan rice ball melalui admin WhatsApp atau Instagram, seperti Grab atau Shopee, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar karena semua dapat dilakukan melalui titik transaksi digital. Selain itu, pelanggan dapat menghindari kontak langsung dengan driver karena mereka tidak perlu menyerahkan uang secara langsung.

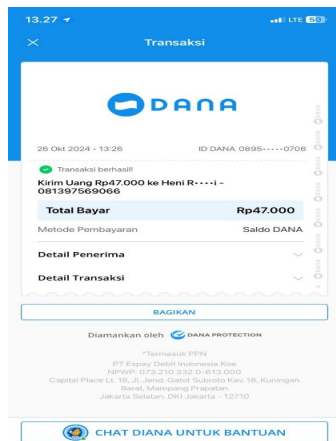
Gambar 1. Transaksi dengan BRI



Gambar 2. Transaksi dengan BNI



Gambar 3. Transaksi dengan Dana



Gambar 4. Transaksi dengan BSI



KESIMPULAN

Penerapan uang digital di sektor UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi biaya, dan memperluas akses ke layanan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet, kurangnya literasi digital, dan keamanan data perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat uang digital bagi UMKM. Dengan upaya bersama dari pemerintah, penyedia layanan, dan UMKM,

penerapan uang digital dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, L. DKK. (2024). "*Analisis Pengaruh Transaksi Digital (E-money) dalam Sektor Ekonomi UMKM di Lingkungan Universitas Negeri Semarang*", *jurnal Angka*, 1(2). 410-411.
- Kusnandar D.S, DKK, (2024). "*Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya*. 21(2), 271-272.
- Ma'rifah I, DKK, (2022). "*Pengaruh Pembayaran Digital Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Nyambwol*". *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 6(2), 16-18.
- Maulana, A. R. Silaban, F. S. (2023). "*Pemanfaatan Pembayaran Digital pada UMKM di Samosir*", *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 770-771.
- Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 1–31.